

Panduan Fiqih Umrah bagi Muslimah: Mulai dari Pakaian hingga Thawaf

Ibadah umrah merupakan dambaan setiap Muslim, termasuk kalangan muslimah yang ingin menyempurnakan ibadah mereka langsung di Tanah Suci. Namun, perjalanan spiritual ini tidak bisa dilakukan sembarangan, karena ada sejumlah aturan fiqih yang perlu diperhatikan khusus oleh wanita, mulai dari tata cara ihram, pakaian, hingga adab dalam safar. Dengan memahami fiqih umrah secara benar, muslimah akan mampu menjalankan ibadah secara sah, tertib, dan sesuai dengan tuntunan syariat. Artikel ini akan mengupas secara lengkap panduan fiqih umrah khusus untuk muslimah, sebagai bekal bagi para wanita agar dapat beribadah dengan nyaman, aman, dan penuh khusyuk.

1. Hukum Umrah bagi Wanita dan Dalilnya

Secara umum, hukum umrah bagi wanita sama dengan laki-laki, yaitu wajib satu kali seumur hidup bagi yang mampu, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT: “Dan sempurnakanlah haji dan umrah karena Allah...” (QS. Al-Baqarah: 196). Ayat ini berlaku untuk semua mukallaf, termasuk wanita. Dalam hadis juga ditegaskan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk menunaikan haji dan umrah apabila telah memenuhi syarat istitha’ah (kemampuan).

Para ulama sepakat bahwa wanita yang telah baligh, berakal, dan memiliki kemampuan fisik serta finansial, diwajibkan menunaikan umrah setidaknya sekali dalam hidupnya. Namun, terdapat tambahan syarat khusus bagi muslimah, yaitu harus disertai mahram untuk melakukan perjalanan jauh (safar). Ini berdasarkan hadis Nabi SAW:

“Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk bersafar sejauh perjalanan sehari semalam kecuali bersama mahramnya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Jika tidak ada mahram, sebagian ulama kontemporer membolehkan dengan syarat adanya rombongan aman, namun hal ini tetap perlu merujuk kepada pendapat otoritatif dan kondisi masing-masing negara.

Dengan demikian, penting bagi muslimah untuk memahami bahwa umrah bukan sekadar ibadah fisik, tetapi juga ibadah yang harus dilandasi ketaatan terhadap batasan-batasan syariat khusus untuk wanita.

2. Pakaian dan Penampilan yang Syar’i

Berbeda dengan laki-laki yang memiliki pakaian ihram khusus, wanita tidak memiliki busana ihram tersendiri, namun wajib menutup aurat secara sempurna dan tetap syar’i. Pakaian yang digunakan harus longgar, tidak transparan, tidak menyerupai laki-

laki, serta tidak menarik perhatian berlebihan (tabarruj).

Disunnahkan bagi wanita mengenakan warna gelap atau netral, meskipun warna putih juga dibolehkan. Namun, yang terpenting adalah kesopanan dan kenyamanan.

Penggunaan kaus kaki dan sarung tangan dianjurkan untuk menjaga aurat secara sempurna, namun wanita tidak boleh menutupi wajah dengan cadar (niqab) atau kain yang langsung menyentuh wajah saat dalam keadaan ihram.

Penampilan muslimah selama umrah seharusnya merefleksikan ketundukan kepada Allah, bukan ajang fashion. Make-up berlebihan, parfum, atau aksesoris mencolok sebaiknya dihindari. Ibadah umrah menuntut kesederhanaan lahir dan batin.

Dengan mematuhi aturan ini, bukan hanya ibadah yang menjadi sah, tetapi juga menjadi bentuk penjagaan diri dari fitnah, sekaligus wujud penghormatan terhadap tempat suci dan momen sakral umrah.

3. Tata Cara Umrah Khusus untuk Muslimah

Tata cara umrah bagi wanita pada dasarnya sama seperti pria, yakni: niat ihram, thawaf, sa'i, dan tahallul. Namun, ada beberapa pengecualian dan kemudahan yang diberikan syariat kepada wanita. Pertama, wanita boleh berihram dari hotel atau miqat yang ditentukan tanpa harus mandi besar jika sedang haid, tetapi tetap berniat dan bertalbiyah sebagaimana biasanya.

Kedua, wanita yang sedang haid tidak diperbolehkan thawaf hingga mereka suci, karena thawaf disyaratkan dalam keadaan bebas dari hadas besar. Namun, sa'i tetap bisa dilakukan setelah suci meskipun belum sempat shalat dua rakaat thawaf di belakang Maqam Ibrahim, karena sa'i tidak mensyaratkan suci.

Dalam thawaf dan sa'i, wanita dianjurkan tidak berdesakan atau memaksakan diri mendekati Ka'bah, apalagi menyentuh Hajar Aswad jika kondisinya tidak aman. Syariat memberi kemudahan agar muslimah tetap menjaga kehormatan dan keselamatan diri. Jika penuh, cukup melambaikan tangan ke arah Hajar Aswad sebagai pengganti isyarat mencium.

Tahallul bagi wanita cukup dengan memotong sedikit ujung rambut (sekitar satu ruas jari). Tidak seperti pria yang dianjurkan menggundul, wanita hanya diminta memotong sebagian kecil rambutnya sebagai bentuk simbolik penyucian diri.

4. Adab Bersafar dan Etika dalam Kelompok

Sebagai musafir, muslimah memiliki tanggung jawab menjaga adab selama perjalanan. Bersafar bukan hanya tentang perpindahan tempat, tetapi juga kesempatan untuk meningkatkan iman dan menumbuhkan ukhuwah dalam kelompok. Muslimah dianjurkan untuk selalu menjaga lisan, bersabar, serta membantu sesama jamaah selama safar.

Penting untuk memahami peran masing-masing dalam rombongan, menghormati pemimpin kelompok, dan mengikuti aturan yang ditetapkan. Jangan egois atau mendahulukan kenyamanan pribadi di atas kebersamaan. Saling membantu, terutama kepada lansia dan jamaah yang lemah, merupakan bentuk amal mulia yang sangat

dianjurkan dalam safar.

Etika berbicara dan bersikap juga menjadi bagian penting dari akhlak seorang muslimah. Jauhi gosip, suara keras, atau tindakan yang menimbulkan konflik. Ingat bahwa safar adalah ladang pahala, dan kesabaran dalam menghadapi ujian selama perjalanan akan dibalas oleh Allah dengan ganjaran besar.

Terakhir, menjaga kedisiplinan waktu ibadah, kehadiran saat pengarahan, dan tidak terpisah dari rombongan merupakan wujud dari tanggung jawab pribadi dan kepedulian terhadap keselamatan bersama.

5. Menghindari Fitnah dan Gangguan

Salah satu tantangan terbesar bagi muslimah selama berada di tempat ramai seperti Masjidil Haram adalah potensi fitnah dan gangguan. Oleh karena itu, wanita hendaknya menjaga jarak dari laki-laki non-mahram, tidak terlalu mencolok dalam penampilan, dan selalu menjaga kesopanan dalam ucapan maupun gerak-gerik. Hindari tempat yang terlalu padat jika bisa membahayakan diri atau menyebabkan bersentuhan dengan lawan jenis. Jika sedang berada dalam kondisi ramai, berusaha tetap fokus berdzikir dan jangan melibatkan diri dalam kerumunan yang tidak perlu. Penting juga untuk menjaga barang-barang pribadi, tidak terlalu sibuk dengan ponsel, serta berhati-hati saat berjalan. Jika terpisah dari kelompok, segera hubungi pembimbing atau petugas haji. Jangan berjalan sendiri ke tempat asing tanpa pendamping.

Wanita juga harus mewaspadaikan interaksi yang tidak penting, termasuk menghindari percakapan yang berlebihan dengan pria yang bukan mahram. Bersikap profesional dan menjaga jarak adalah cara terbaik untuk menghindari fitnah.

6. Tips Ibadah Khusyuk dalam Keramaian

Ibadah umrah sering kali dilaksanakan dalam kondisi yang sangat ramai, terutama saat thawaf dan sa'i. Untuk bisa tetap khusyuk, muslimah perlu menyiapkan mental, menjaga fokus, dan melatih kesabaran sejak awal. Niat yang lurus akan sangat membantu dalam menghadapi suasana padat tanpa kehilangan kekhusyukan. Gunakan momen sebelum umrah untuk berdzikir dan mempelajari bacaan-bacaan yang dianjurkan. Bawa buku saku doa atau gunakan aplikasi mobile Islami jika perlu. Ingatkan diri sendiri bahwa tujuan utama bukan semata ritual, tetapi mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Selama ibadah, tidak perlu memaksakan diri mendekati Ka'bah atau ikut berdesak-desakan demi ritual tertentu. Allah menilai keikhlasan, bukan kedekatan fisik. Khusyuk bisa diraih dengan hati yang tenang, walaupun berada di tengah keramaian.

Ciptakan ruang batin yang damai dengan memperbanyak dzikir, membaca Al-Qur'an, dan mengingat bahwa setiap langkah kita di Tanah Suci adalah bagian dari penghapusan dosa dan peningkatan iman. Dengan pendekatan spiritual yang benar, keramaian tidak akan menjadi penghalang, justru menjadi ladang pahala yang luas.

Terima kasih telah membaca



Umrah
BERSAMAMU

YouTube
Umrah BersamaMu
Official Youtube Video
Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu
www.umrahbersamamu.com

Subscribe & Comment

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!